



Efektifitas Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RuTaba (Rumah Tahfidz Balita)

Wahyu Esa Zahrotul Munawaroh¹, dan Sofa Muthohar²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa terhadap kemudahan anak dalam menghafal huruf hijaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang disajikan berupa non numerik yakni bukan berupa angka melainkan mendeskripsikan hasil dari pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi menggunakan sumber penelitian terdahulu yang relevan. Pembelajaran wafa di TK It Robbani meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas dari penggunaan metode wafa yakni anak dapat menghafal huruf hijaiyah dengan cepat. Terbukti bahwa 80% yakni 10 dari 13 anak di TK RuTaba dapat menghafal hijaiyah dengan cepat. Dalam pelaksanaan menghafal Quran RuTaba juga menerapkan metode Tabarroq sebagai metode hafalan surat. Salah satu kelebihan metode wafa ini dibandingkan metode lainnya yakni metode yang mudah dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak cepat bosan. Selain itu efek lainnya yang didapat adalah dapat meningkatkan aspek kecerdasan anak yakni aspek kognitif, bahasa dan seni. Dari hasil penelitian tersebut ustadzah memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran wafa ini terkait perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran karena berhasilnya proses pembelajaran wafa adalah karena ustadzah berkompeten yang menguasai strategi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci : Wafa; Efektifitas; Pembelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT. This study aims to see the effectiveness of learning the Qur'an using the wafa method on the ease of children in memorizing hijaiyah letters. The method used in this study uses a qualitative descriptive approach with Data collection techniques are observation, interviews, documentation and using relevant previous research sources Wafa learning at TK It Robbani includes learning planning, implementation and evaluation of learning. The results of this study show that the effectiveness of using the wafa method is that children can memorize hijaiyah letters quickly. It is proven that 80% i.e. 10 out of 13 children in RuTaba Kindergarten can memorize hijaiyah quickly. In the implementation of memorizing the Quran, RuTaba also applies the Tabarroq method as a method of memorizing letters. One of the advantages of this wafa method compared to other methods is that it is an easy and fun method so that it does not make children bored quickly. In addition, other effects obtained are able to improve aspects of children's intelligence, namely cognitive aspects, language and art. From the results of this research, the ustadzah has an important role in the wafa learning process related to planning, implementing learning to evaluating learning because the success of the wafa learning process is because the ustadzah is competent who masters the learning strategy well.

Keyword : Wafa Method; Effectiveness; Qur'an Learning

PENDAHULUAN

Menurut kegiatan Membaca adalah suatu kegiatan memahami atas suatu bacaan yang berasal dari Kumpulan kata, tanda baca dan lambang lalu diucapkan oleh lisan yang dapat dipahami maknanya. Kegiatan membaca adalah suatu proses memahami suatu bacaan yang terdiri dari Kumpulan kata, tanda baca yang dapat ditarik kesimpulan. Memahami makna atau makna yang tercantum dalam bahasa tertulis dapat dilakukan secara interaktif dengan membaca. Selanjutnya, membaca adalah sarana yang digunakan pembaca menavigasi melalui informasi atau konten. Membaca buku bacaan saja memerlukan Teknik yang benar agar sesuai dengan kaidah kebahasaan termasuk membaca Al-Qur'an agar dapat memahami ayat yang termaktub didalamnya haruslah memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Mengingat pentingnya membaca AlQuran tidak hanya lancar Seseorang dapat dikatakan mahir membaca Quran apabila memahami kaidah yang ada didalamnya diantaranya: Kaidah Ilmu Tajwid, Makhorijul Huruf, Shifatul Huruf dan tartil (lancar). Ketika seseorang sudah mampu membaca dengan kaidah yang ada di dalam Al-Quran maka dapat mengambil makna yang ada dalam Al-Qur'an kemudian dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari [1]. Apabila seseorang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tersebut maka seseorang dapat mengambil nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengimalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Quran harusnya menjadi perhatian khusus di semua lembaga Pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Islam terpadu tetapi fakta yang muncul adalah masih banyak peserta didik sekolah islam terpadu yang terkendala membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah didalamnya meliputi tajwid, tartil, sifatul huruf (menjelaskan setiap sifat huruf) dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf)[2]. Agar perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat tercapai secara optimal, diperlukan metode yang tepat serta pemanfaatan media melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung [3]. Dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat metode pembelajaran khusus dalam penerapan pada anak usia dini, sebagaimana metode khusus menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini yang belum dapat membaca dan menulis [4].

Seperti halnya yang telah ditingkatkan oleh [5] Seorang anak wajib memahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah perbuatan terpuji yang dicintai oleh Allah dan bernilai pahala apabila membacanya. Apabila anak ditanamkan untuk mencintai Qur'an sedari dini maka hal tersebut akan terbawa hingga anak dewasa, Seperti dalam pepatah yang mengatakan belajar di waktu muda bagaikan menulis diatas batu sedangkan belajar diusia tua bagaikan menulis diatas air. Yang maksudnya adalah apabila seseorang baru mempelajari sesuatu termasuk AL-Qur'an di usia muda maka pembelajaran tersebut mudah diserap namun Ketika baru mempelajari di usia tua itu sulit untuk dipahami karena mudah lupa. Kegiatan yang baik ini apabila dibiasakan maka akan menjadi sebuah kebutuhan, Apabila dalam sehari belum membaca Al-Qur'an maka akan terasa ada yang kurang dalam dirinya. Namun kenyataan Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mampu membaca Al_Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan beberapa faktor baik dari kurangnya pemahaman orang tua dan faktor lingkungan yang kurang

mendukung [6].

Menurut Sari dan Wirman Metode adalah proses perencanaan menyeluruh yang mengikuti strategi tertentu, menggunakan bahasa yang konsisten, dan tidak memiliki unsur yang bertentangan [7]. Istilah "metode" mengacu pada pendekatan yang berguna untuk menempatkan semua rencana yang dipikirkan secara menyeluruh ke dalam praktik melalui kegiatan aktual untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain menjadi faktor penentu untuk proses pembelajaran Al-Qur'an, Metode adalah pendekatan sederhana dan sangat berguna yang digunakan di banyak bidang lainnya, termasuk pendidikan. Metode inilah yang akan mempengaruhi atas perencanaan, proses apa yang disampaikan pendidik hingga proses evaluasi.

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah faktor yang sangat penting demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Dari pemilihan suatu metode pembelajaran yang perlu diutamakan adalah bagaimana metode tersebut dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar anak. Sehingga peneliti tertarik memilih TK IT Robbani jombang sebagai tempat penelitian karena lembaga Pendidikan ini memilih metode Wafa sebagai metode untuk pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pemilihan metode wafa ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat proses menghafal huruf hijaiyah hingga lancar membaca Al-Quran [8]. Selain karena tujuan yang ingin dicapai pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena pendidik adalah komponen utama yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik kurang menguasai metode yang akan diajarkan hal inilah yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena berhubungan ketepatan pengucapan, cara membaca, tajwid dan makhorijul huruf. Yang paling penting dari pemilihan metode pembelajaran Al-Quran adalah bagaimana agar metode tersebut dapat membangkitkan semangat belajar AlQuran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan karakteristik anak usia dini [9]. Beberapa karakteristik yang paling melekat pada anak ialah aktif bergerak dan mudah bosan sehingga diperlukan suatu metode belajar quran yang mudah dan menyenangkan.. Banyak sekali metode BTQ yang dapat dipilih yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik diantaranya Qiroati, yanbu'a, Ummi, Iqra'. Selain faktor kebutuhan latar belakang kehidupan, kemampuan berfikir menjadi faktor penentu metode seperti apa yang akan digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an ini. Semua metode tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri untuk digunakan.

Metode wafa dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memicu semangat dan minat belajar anak usia dini selain itu metode ini adalah cara memfasilitasi pembelajaran Al-Q'uran dengan model baru [10]. Pendekatan wafa yang dikembangkan menawarkan banyak ide baru. Manfaat lain dari metode wafa ini adalah menggunakan cerita untuk membantu anak memahami pentingnya membaca Al-Qur'an [11]. Teknik yang dikenal sebagai wafa dikembangkan pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Dengan bantuan penyusun Wafa, Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. MA, pemimpin IKADI (Jalinan Mubalig Indonesia) di Jawa Timur, beliau adalah pendiri

Yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) Metode ini dalam pembelajarannya memakai pandangan multi sensorik ataupun kombinasi dari bermacam indera, semacam visual, auditorial serta kinestetik [11]. Metode wafa ini berevolusi dengan menghadirkan cerita dan gambar yang menarik sehingga membuat anak merasa bahwa dirinya sedang tidak belajar hal inilah yang membuat anak tidak mudah jenuh.

Wafa terkenal dengan gaya belajarnya yang menyenangkan serta menjadi salah satu pendekatan yang berfokus pada pengetahuan Alquran yang komprehensif. Sebagai bagian dari pengembangan akhlak mulia dalam pembelajaran Al-Qur'an, murid-murid diajarkan wawasan keislaman berupa ilustrasi cerita yang menawan sejak dini, selain belajar membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, dan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya [12]. Jadi pembelajaran wafa ini tidak hanya serta merta mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal huruf saja melainkan menyajikan cerita yang menarik yang mengandung nilai keislaman. Dengan ini wafa yang cenderung meningkatkan kemampuan otak kanan terlihat saat anak membayangkan cerita yang ada dalam buku wafa tersebut.

Menurut Lestari Metode wafa dapat diterapkan pada pembelajaran tahsin al-Qur'an untuk menghadirkan minat belajar peserta didik dan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an [10]. Metode wafa dikembangkan untuk mendukung kecintaan dan pemahaman anak-anak terhadap Al-Q'uran dalam proses pendidikan mereka. Anak-anak yang menggunakan metode wafa tidak diharapkan untuk menghafal apa pun dan sebaliknya seharusnya belajar secara informal. Salah satu kelebihan dari metode ini anak tidak akan merasa menghafal secara monoton [13]. Metode wafa dapat menjadi salah satu inovasi metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk tercapainya tujuan tersebut

Mengutip Wafa Indonesia, metode Wafa adalah metode terbaru dalam paket sederhana dan menyenangkan yang menggunakan "otak kanan" secara komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan Wafa mengintegrasikan otak kanan yang bertanggung jawab atas kreativitas, imajinasi, gerak, perasaan gembira, dan hal-hal lain dengan otak kiri yang terlibat dalam pengulangan jangka panjang dari urutan pendek. Otak kanan akan menciptakan ingatan jangka panjang dan mempercepat asimilasi informasi baru [14]. Dengan mengintegrasikan kemampuan otak kanan maka anak cenderung lebih kreatif dan daya imajinasi yang kuat hal ini menciptakan anak yang cepat tanggap dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh [15] Kelebihan dari metode wafa ini dibandingkan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya adalah wafa ini mengkolaborasikan antara kemampuan otak kanan dan kiri. Kebanyakan metode pembelajaran hanya fokus pada kemampuan belahan otak kiri saja yang cenderung special pada teori pembelajaran, seperti sains. Apabila hal ini terus menerus dilakukan akan berdampak pada melemahnya kemampuan otak kanan yang cenderung kreatifitas dan bahasa. Selain itu dampak jangka panjangnya anak akan stress dan menurunnya kesehatan mental maupun fisik [16].

Pendekatan pengajaran sejalan dengan alur pembelajaran konsep pengajaran kuantum TANDUR (Grow, Natural, Natural, Demonstrate, Repeat, Celebrate).

Pendekatan Wafa ini menggunakan otak kanan untuk mengajarkan Al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh. Menurut Singgarani, barang 5T dengan menunjukkan pemahaman. Al-Qur'an harus dibaca dan ditulis, atau tilawah. Menghafal ayat-ayat Alquran dikenal sebagai tahfidz. 3) Tarjamah (terjemahan ayat Al-Qur'an) 4) Tafhim (mengetahui pentingnya teks-teks Al-Qur'an) 5) Tafsir (menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an) [8]. Teknik Wafa yang biasa dikenal dengan metode otak kanan merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai indera, antara lain pendengaran, visual, dan kinestetik [16]. Mengutip [17] Dengan memaksimalkan otak kanan yang masih belum banyak diketahui orang bahwa otak kanan ini cenderung berfikir secara konkret daripada abstrak, holistic, subjektif yang memiliki jangka panjang yang menunjang perkembangan EQ (emotional quotient). Jadi apabila otak ini diaktifkan akan menciptakan seseorang yang berfikir kreatif, inovatif dan fleksibel.

Wafa merupakan metode belajar baca tulis Quran yang unik yang berbeda dengan metode pembelajaran Baca Tulis Quran lainnya karena metode ini asyik dan menyennagkan yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar termasuk anak usia dini yang cenderung ke gaya auditori (mendengarkan) pengenalan huruf hijaiyah dapat melalui kegiatan bernyanyi [18]. Selain bernyanyi wafa juga menyajikan cerita sehingga anak bisa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru padahal tanpa disadari cerita tersebut adalah rangkaian dari huruf hijaiyah. Hal inilah yang membuat suasana pembelajaran wafa ini aktif, interaktif dan atraktif karena selain proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh visual saja melainkan gaya belajar kinestetik. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Shiddiq dkk bahwa pembelajaran dengan Gerakan yakni guru mendemonstrasikan potongan ayat/huruf hijaiyah lalu diikuti oleh anak-anak. Dengan itu anak mudah memahami makna cerita melalui potongan huruf hijaiyah. 'Wafa' Indonesia menawarkan solusi dan layanan berupa pemetaan, tahsin, pelatihan terstandarisasi, pembinaan & pengawasan, munaqosyah, dan konfirmasi, berdasarkan Al-Qur'ansurat Al-Qomar: 17. Membangun pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas tinggi adalah hasil utama dari lembaga 'wafa', dan di antara lingkup pengaruhnya adalah sistem yang sangat baik, koordinator Alquran yang dapat dipercaya, instruktur yang berkualitas, orang tua teladan, dan murid yang cerdas [19].

TK IT Robbani rejoagung adalah salah satu lembaga Pendidikan anak usia dini dibawah naungan JSIT Indonesia yang berdiri sejak tahun 2014. Lembaga ini terdiri dari beberapa kelompok belajar diantaranya day care 2-3 tahun, Pra Kb 3-4 thn, KB 4-5 thn TK IT regular & tahfidz (RuTaba) 5-6 tahun dan ada pula jenjang Pendidikan sekolah dasar SD IT Nurul Ilmi yang masih satu Yayasan. TK IT Robbani memiliki visi Terciptanya generasi muslim yang cerdas dan berkualitas, mandiri serta berjiwa inovatif dibawah bimbingan Al-Qur'an dan Assunah. TK IT Robbani menggunakan model pembelajaran sentra dalam pelaksanaan pembelajaran ini dan juga lembaga ini sepakat menggunakan metode wafa (Otak kanan) sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Wafa ini menjadi program unggulan dalam mewujudkan lembaga Pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Assunah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan menjabarkan data yang diperoleh dari pengamatan lapangan bukan berupa angka melainkan deskripsi dari kegiatan tersebut. Pendekatan yang [20] menggunakan strategi yang melibatkan upaya signifikan dalam menggambarkan dan menafsirkan apa yang diketahui tentang situasi atau hubungan saat ini, sudut pandang yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek, atau tren yang berkembang. Penelitian penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis dikenal sebagai penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah penemuan [21] mengklaim bahwa konstruktivisme, yang berpendapat bahwa realitas memiliki beberapa dimensi dan interaktif melalui pertukaran pengalaman sosial yang dipahami oleh setiap individu, adalah dasar dari penelitian kualitatif

Pendekatan kualitatif tidak memerlukan adanya uji sampel melainkan menjabarkan seluruh proses yang ada di lapangan. Data yang diperoleh lalu dideskripsikan seluruh tahapan kegiatan pembelajaran Alquran dengan metode wafa di TK It Robbani dan data analisis efektifitas terhadap kemudahan dan kecepatan anak untuk mempelajari Al-Quran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan sumber dari penelitian terdahulu yang relevan. Waktu pelaksanaan observasi yang dilaksanakan 3 minggu. Objek dari penelitian ini adalah murid usia 5-6 tahun TK B RuTaba (Rumah Tahfidz Balita) di TK IT Robbani. TK IT Robbani berlokasi di jln Dharmo Sugondho No 13 DS Rejoagung Kec Ploso Kab Jombang Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah, Ustadzah penanggung jawab kelas. Berikut adalah alur analisis data penelitian.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas yang berasal dari kata “efek” yang berarti suatu pengaruh yang dihasilkan dari sebuah kegiatan atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang kemudian berubah menjadi “efektifitas” yang berarti Upaya yang dilakukan tersebut mujarab, tetap sasaran/ berhasil. Suatu metode dikatakan berhasil apabila metode tersebut menghasilkan efek yang baik dari usaha yang dilakukan [22]. TK IT Robbani adalah lembaga Pendidikan dibawah naungan JSIT Indonesia yang memuat kurikulum gabungan antara kurikulum dinas dan JSIT. Dengan menggunakan model pembelajaran BCCT (Beyond Centre dan Circle Time) dengan model sentra. TK IT Robbani sepakat untuk menggunakan metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an sejak awal berdirinya lembaga yakni 2014. Di TK IT Robaani terdapat banyak

lembaga Pendidikan anak diantara day care, Pra KB, KB, TK Tahfidz dan regular maupun jenjang SD yang masih dalam satu Yayasan dibawah naungan JSIT Indonesia. DI TK IT Robbani memiliki program unggulan tahfidz dan metode wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Tahapan Pembelajaran Wafa di TK IT Robbani meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Pertama, **Perencanaan pembelajaran Wafa**. Adapun proses perencanaan pembelajaran ini melibatkan seluruh komponen sekolah diantaranya: pemilik Yayasan YP IT Robbani, Kepala sekolah, Penanggung jawab kelompok kelas, Anggota TU. Rapat diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru Adapun pembahasan meliputi: 1. Penetapan kalender JSIT Indonesia dengan kalender Pendidikan dari dinas, 2. Menentukan koordinator pada setiap kelas wafa, 3. Menentukan standar dan target bagi setiap kelompok kelas khusus kelas tahfidz juz 30. 4. Melakukan penjaringan murid melalui psikotes saat anak mendaftar

Perencanaan pembelajaran Wafa ini sudah cukup baik karena sudah dituangkan dalam RPPH. Sebelum masuk tahun ajaran baru TK IT Robbani melakukan penjaringan murid untuk pembagian rombel kelas. Biasanya penjaringan ini dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Penjaringan ini dilaksanakan bersamaan dengan psikotes akademik anak untuk melihat berapa IQ anak agar dapat dikelompokkan kelas dan untuk menilai apakah anak tersebut termasuk ABK atau normal. Kelas dibagi menjadi beberapa rombel yakni kelas bawah, sedang dan tinggi. Biasanya setiap kelas dibagi menjadi 3-4 rombel tergantung jumlah dari anak perkelas. Untuk kelas bawah yakni kelas dengan anak-anak yang baru belajar mengenal huruf Hijaiyah, kelas Tengah/sedang yakni anak-anak yang sudah memantapkan hafalan huruf hijaiyah sedangkan kelas atas berisi anak yang mulai belajar tentang syiddah, tasydid dan kaidah tajwid lainnya. Pada pembagian kelas rombel ini ustadzah membatasi setiap kelas/rombel hanya terdiri dari 10-13 anak saja tujuannya adalah untuk setiap anak tercapai tujuan pembelajarannya.

Pembagian ustadzah yang bertanggung jawab dalam kelas Wafa ini disesuaikan dengan kemampuan guru. Ustadzah yang senior ditempatkan pada kelas bawah dan tinggi karena pada kelas tersebut memerlukan keahlian dan kesabaran dalam mengkondisikan kelas. Terutama untuk kelas bawah yang notabennya berisi anak yang baru memasuki usia sekolah yang perlu pendampingan ekstra sedangkan untuk kelas tinggi dipersiapkan untuk anak memasuki jenjang sekolah SD hal ini disampaikan oleh Ustadzah siti selaku kepala sekolah TK IT Robbani.

Sebelum dilaksanakan pembagian stadzah untuk bertanggung jawab di kelas wafa, TK IT Robbani melaksanakan sosialisasi dan pelatihan terkait metode wafa yang akan digunakan sebagai pembelajaran Al-Quran. Sebelum tahun ajaran baru pemilik Yayasan YPIT Robbani mendatangkan pemateri dari JSIT Indonesia untuk melatih para ustadzah. Pemateri ini didatangkan langsung oleh wafa Indonesia untuk menstandarisasi kemampuan seluruh pendidik wafa. Dalam proses pelatihan ini lembaga mitra wafa menyediakan mulai buku modul, media pembelajaran, dan bahkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Karena terkait pembelajaran wafa ini adalah kurikulum yang bekerjasama antara JSIT seluruh Indonesia dan kurikulum diknas.

Pemilik Yayasan mengharapkan atas pelatihan ini mewujudkan ustadzah yang berkompeten untuk mengajarkan Wafa kepada peserta didik nantinya. Setelah proses pelatihan ustadzah selesai, ustadzah Siti selaku kepala sekolah membagi ustadzah penganggung jawab untuk setiap rombel kelas yang disesuaikan dengan kemampuan ustadzah. (D.W 14 Mei 2024).

Sebelum dilaksanakan pembagian stadzah untuk bertanggung jawab di kelas wafa, TK IT Robbani melaksanakan sosialisasi dan pelatihan terkait metode wafa yang akan digunakan sebagai pembelajaran Al-Quran. Sebelum tahun ajaran baru pemilik Yayasan YPIT Robbani mendatangkan pemateri dari JSIT Indonesia untuk melatih para ustadzah. Pemateri ini didatangkan langsung oleh wafa Indonesia untuk menstandarisasi kemampuan seluruh pendidik wafa. Dalam proses pelatihan ini lembaga mitra wafa menyediakan mulai buku modul, media pembelajaran, dan bahkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Karena terkait pembelajaran wafa ini adalah kurikulum yang bekerjasama antara JSIT seluruh Indonesia dan kurikulum diknas. Pemilik Yayasan mengharapkan atas pelatihan ini mewujudkan ustadzah yang berkompeten untuk mengajarkan Wafa kepada peserta didik nantinya. Setelah proses pelatihan ustadzah selesai, ustadzah Siti selaku kepala sekolah membagi ustadzah penganggung jawab untuk setiap rombel kelas yang disesuaikan dengan kemampuan ustadzah. (D.W 14 Mei 2024).

Kedua, ***Pelaksanaan Pembelajaran Wafa***. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan 17 minggu dengan 5 kali pertemuan 4 hari untuk pembelajaran intensif dan 1 hari untuk murojaah. Pelaksanaan pembelajaran wafa dilaksanakan setiap hari mulai dari senin sampai kamis sedangkan hari jumat untuk murojaah. Pelaksanaan Wafa ini dilaksanakan setiap pagi setelah kegiatan pembiasaan sholat Dhuha dan membaca Asmaul Husna. Pembelajaran wafa dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selsai pada pukul 10.00 WIB Setelah kegiatan pembiasaan selesai ustadzah akan memerintahkan anak-anak untuk memasuki kelas sesuai dengan pembagian rombel kelas masing-masing. Pembagian rombel kelas ini disesuaikan dengan kemampuan anak saat penjarangan. Sebelum melaksanakan pembelajaran inti biasanya ustadzah mengajak anak untuk bercerita, bernyanyi, tebak tebakkan untuk membangkitkan semangat dan motifasi (D.O 11 mei 2014).

Pembelajaran ini dilaksanakan secara klasikal yakni Bersama-sama terlebih dahulu untuk guru menjelaskan materi. Sebelum memulai pembelajaran Wafa biasanya ustadzah mengajak bercerita terlebih dahulu sesuai karena metode wafa ini metode yang mengenalkan huruf hijaiyah melalui cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Seperti pada bagian toha bawa jala yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama toha membawa jala untuk menangkap ikan. Ustadzah menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis lalu memberikan contoh pengucapan berkali kali dan meminta anak untuk meniru bacaan ustadzah dengan benar dan jelas. Ustadzah memastikan bahwa semua anak dapat menirukan apa yang diucapkan apabila ada anak yang terlihat kesusahan maka meminta anak tersebut untuk mendekat agar ustadzah lebih jelas melihat pengucapan huruf hijaiyah dari anak tersebut.

Setelah ustadzah memberikan materi secara Bersama lalu diikuti oleh anak-anak. lalu anak-anak bergantian maju satu persatu (face to face) berhadapan untuk menyetorkan bacaan wafa. Ustadzah menunjuk huruf hijaiyah yang ada pada buku wafa dan meminta anak untuk melafalkan huruf tersebut. Pada pembelajaran metode wafa ini TK IT Robbani menggunakan metode tabarroq untuk metode menghafal juz 30 untuk kelompok tahfidz (RuTaBa) yakni dengan mendengarkan audio berupa surat pada media seperti televisi untuk didengarkan dan ditirukan oleh anak-anak. Metode tabarroq memiliki tujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafal Al-Qur'an secara sempurna disertai tajwidnya [23].

Setelah surat selesai didengarkan melalui televisi lalu ustadzah mematikan tv tersebut dan meminta anak untuk murojaah hafalan surat tadi. Ustadzah membacakan satu surat kemudian meminta anak untuk menyambung ayat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak lupa hafalan juz 30. Dalam pembelajaran wafa ini ustadzah akan memberikan reward bagi anak yang dapat melanjutkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah. Hal ini dimaksudkan agar anak akan tumbuh minat dan motifasi dalam belajar dan suasana belajar pun tidak terasa kaku. Memberikan hadiah merupakan apresiasi terhadap seseorang untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Hadiah ini mungkin berupa hadiah, ucapan selamat atau hal-hal lain yang mengungkapkan kegembiraan dan kebanggaan atas pencapaian yang telah dibuat penerima, seperti belajar Alquran [24] lewat pemberian reward ini berhasil membangkitkan semangat dan motifasi belajar anak.

Ketiga, **Evaluasi Pembelajaran Wafa**. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dalam proses evaluasi atau penilaian ini ustadzah menggunakan buku report untuk mencatat dan menilai perkembangan harian anak-anak yang ditandantangani oleh ustadzah penganggung jawab kelas tersebut dan orang tua murid. Setelah anak maju satu persatu buku tersebut dikumpulkan di ustadzah penanggung jawab kelas. Setelah itu ustadzah merekap hasil dari catatan perkembangan dari bacaan wafa setiap anak. Rekap hasil pembelajaran wafa ini wajib diisi setiap hari untuk mengetahui perkembangan setiap anak sebagai catatan di penilaian rapot anak. Anak yang sudah lancar maka bisa melanjutkan pada halaman selanjutnya dan bagi anak yang masih kurang lancar masih harus mengulang lagi. Bagi anak yang sudah selsai pada jilid Ketika akan naik pada jilid selanjutnya ustadzah akan men drill (Latihan) anak tersebut sampai benar benar lancar. Penelilaian tersebut dibagi menjadi 2 yakni dengan tanda L untuk (lancar) dan tanda U untuk (ulang). Hasil dari evaluasi ini ustadzah akan melaporkan kepada wali murid untuk terus mendampingi putra-putrinya mengaji wafa dirumah. Hasil dari rekap ini kemudian didiskusikan oleh seluruh ustadzah penganggung jawab kelas. Anak yang memenuhi kriteria dan sudah menghafalkan juz 30 berhak mengikuti munaqosah di akhir tahun pembelajaran dan mendapatkan sertifikat fafal juz 30.

Keempat, **Analisis hasil**. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran wafa terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Qur'an dan menghafal huruf hijaiyah dengan cepat sebanyak 80% yakni 10 siswa dari 13 siswa di kelas B Rutaba. Seperti yang telah dikemukakan oleh Dari 17 minggu pertemuan menghasilkan

anak dapat cepat menghafal huruf hijaiyah beserta memahami makhorijul (tempat keluarnya huruf) yang tepat dan sisanya masih memerlukan bimbingan secara khusus. Efektifitas dari pembelajaran ini menghasilkan anak dapat menghafal huruf hijaiyah dengan cepat melalui cerita yang ada dalam buku wafa. Seperti dalam kata (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da) (a-da, tha-ha, ba-wa, ja-lah), (sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma), dza-sya, ghaza, ba-wa, ka-dho), (ha-tsa, kho-dzo, sa-ma, dho-a) (wafa jilid 1) Ustadzah menuliskan huruf hijaiyah lalu meminta anak untuk menirukan apa yang diucapkan tersebut. Dan meminta anak untuk mengulanginya hingga anak benar-benar faham selanjutnya ustadzah mendemonstrasikan bahwa bentuk mata manusia itu bulat seperti roda.

Dari proses pelaksanaan wafa dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang dikemukakan oleh Singgarani bahwa wafa ini terdiri dari 5T (Tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir) yakni di implementasikan mulai dari guru menjelaskan lalu diikuti oleh anak-anak sampai mereka hafal lalu menerjemahkan dan memahami dari bacaan yang terkandung didalamnya maupun cerita yang dibacakan. Pengenalan huruf hijaiyah melalui cerita ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak. Selain dapat meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak dengan cepat metode ini terbukti dapat meningkatkan kecerdasan anak yang meliputi aspek kognitif, bahasa dan seni. Menurut Ahmad Susanto Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan proses berfikir, kemampuan menilai, mempertimbangkan & menghubungkan insiden satu dengan yang lain. Dari kegiatan pembelajaran wafa ini ustadzah memberikan pertanyaan seperti bagaimana bentuk mata lalu anak dapat mendeskripsikan bentuk mata seperti roda seperti dalam buku wafa.

Selanjutnya aspek bahasa yakni dalam buku wafa menyajikan pembelajaran dengan cerita yang menarik yang dapat menambah kosa kata baru untuk anak seperti dalam potongan kata safa nama kota lama yang menceritakan ada ora lama shafa yang berada di mekkah tempat beribadah haji. Terbukti setelah pembelajaran wafa ini anak-anak mengenal kosa kata baru yang belum pernah diucapkan sebelumnya. Dan yang terakhir aspek seni melalui pembelajaran wafa ini yang menyajikan gambar yang lucu dan menarik minat anak untuk belajar. Anak dapat mencontoh gambar-gambar tersebut untuk digambarkan sendiri di buku gambar mereka. Selain itu beberapa kegiatan dari gambar dapat meningkatkan kreatifitas anak yang dapat dicontoh. Dari pembelajaran rutin wafa menghasilkan anak dengan daya imajinasi yang tinggi, mereka mampu menuangkan gambaran-gambaran pada buku gambar pribadinya.

Seperti yang telah disampaikan oleh Maqsur: 2018 bahwa Wafa ini hadir dengan metode yang asyik dengan mengenalkan huruf hijaiyah melalui cerita bergambar sehingga secara tidak langsung selain anak mendengarkan cerita yang disampaikan juga menghafal huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan. Dengan ini kemampuan anak dalam membaca Alquran dan huruf hijaiyah semakin meningkat. Namun disetiap hasil yang diperoleh tetap ada problematika yang dihadapi yakni Problematika dalam pembelajaran wafa ini adalah kurangnya waktu pembelajaran yang dilakukan pada jam 08.00 dan harus sudah selesai Ketika pukul 10.00 menurut ustadzah Siti masih kurang dalam memaksimalkan hafalan anak. Karena TK It Robbani memadukan antara dua kurikulum merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seluruh pendidik dan tenaga

pendidik. Karena dalam proses pembelajaran diperlukan waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, mengkondisikan kelas, selain itu kemampuan dan karakteristik setiap anak yang berbeda-beda sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi ustadzah untuk memahami setiap anak.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa kelebihan dari metode wafa yakni selain dapat mempercepat anak usia dini untuk dapat belajar membaca dan menghafal huruf hijaiyah 80% dari 13 anak dalam satu kelas 10 anak sudah mampu menghafal huruf hijaiyah dengan baik dan benar dan ada kelebihan lain yang ditemukan yakni wafa meningkatkan aspek kecerdasan pada anak diantaranya: aspek kognitif anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadzah, aspek bahasa yakni kosa kata anak bertambah melalui cerita yang disampaikan di buku wafa dan aspek seni anak dapat terinspirasi membuat gambaran seperti yang terdapat dalam buku wafa anak tidak hanya menjiplak namun juga menambah inovasi baru dalam gambarnya. Namun keberhasilan dari suatu metode pembelajaran juga tidak hanya metode yang digunakan melainkan peran para ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran wafa tersebut.

PENGHARGAAN

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang turut membantu dalam penelitian ini. Ustadzah Nurul S.Pd selaku kepala Yayasan YPIT Robbani Jombang yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga. Ustadzah Siti nurrohmanawati S.Pd selaku kepala sekolah TK IT Robbani yang telah memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Wafa. Ibu Ismi Azizah A.Md.Keb selaku komite TK IT Robbani yang telah menghubungkan penulis dengan seluruh ustadzah di TK It Robbani. Seluruh Ustadzah di TK IT Robbani yang telah menyambut dan mempersilahkan kepada penulis untuk melakukan observasi.

REFERENSI

- [1] A. Achadah, I. F. Aziza, and S. M. Hasanah, "Efektivitas Metode Wafa sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Pala'an Ngajum Malang," *Ar-Risalah Media Keislaman, Pendidik. dan Huk. Islam*, vol. 18, no. 2, p. 234, Oct. 2020, doi: 10.29062/arrisalah.v18i2.375.
- [2] M. F. Nurwahid and I. R. Wahyuni, "Peningkatan pemahaman baca tulis Al-Quran dengan metode Wafa pada siswa Kelas 6 MIT Al-Ishlah Kota Gorontalo," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 25, no. November, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/399>
- [3] A. Suwarni, H. Machmud, L. Hewi, L. Anhusadar, and E. Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini," *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.4529.

- [4] Y. Awwali Salehah and A. Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 504–519, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.
- [5] S. Fatimah and M. Musolli, "Peningkatan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa melalui Metode Wafa," *Jump. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/2028>
- [6] M. Susilawati, "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Siswa di SDIT AL Husna," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 8, pp. 273–276, 2022, [Online]. Available: <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/725>
- [7] A. R. Z. Wati and S. Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 46, Oct. 2020, doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.
- [8] W. A. Singgarani, Z. Arifin, and N. Fathurrohman, "Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 46–54, 2021, doi: 10.30599/jpia.v8i2.1090.
- [9] M. I. Ansari, A. Hafiz, and N. Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, Dec. 2020, doi: 10.37216/badaa.v2i2.359.
- [10] G. Lestari, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Al Qur'an pada Kelas Mustawa 'Ula di Pondok Pesantren Al Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang," IAIN Parepare, 2023. [Online]. Available: <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5440/>
- [11] A. Maqsur, "URGensi METODE Wafa DALAM PEBAIKAN TAJWID AL-QUR'AN," *IQRO J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 139–152, Dec. 2018, doi: 10.24256/iqro.v1i2.496.
- [12] U. Karimah, "Implementasi Metode Wafa dalam Program Tahfiz Al- Qur'an di SD IT Cita Mulia Ajibarang," IAIN Purwokerto, 2020. [Online]. Available: https://eprints.uinsaizu.ac.id/7593/2/UMI_KARIMAH_IMPLEMENTASI_METODE_WAFA.pdf
- [13] I. A. Muzaiyanah, H. Hayumuti, and A. Asrori, "Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2292–2299, Apr. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1589.
- [14] A. Asriannor and S. Nur Aini, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, p. 1689, Oct. 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2677.
- [15] S. Syarifuddin, J. Jufri, and K. Hijrat, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 3, p. 10.18, 2023, doi: 10.31004/jrpp.v6i3.18511.
- [16] Y. Verawati, "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong," IAIN Curup, 2020. [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1557/>
- [17] T. Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017. [Online]. Available: <https://wafaindonesia.or.id/product/buku-pintar-guru-al-quran/>
- [18] P. K. Sari and A. Wahyuni, "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, p. 11, May

- 2024, doi: 10.47134/paud.v1i3.408.
- [19] R. Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa,"" *Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 109–122, 2017, [Online]. Available: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>
- [20] L. N. Fadhila, A. Adisel, and N. Nurlaili, "Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an Oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa," *J. Educ. Instr.*, vol. 5, no. 2, pp. 577–585, Dec. 2022, doi: 10.31539/joeai.v5i2.4374.
- [21] S. A. Mappasere and N. Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. 2019.
- [22] Husnawati, "Efektivitas penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas III Uwaish SDIT Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020. [Online]. Available: <https://etheses.uinmataram.ac.id/1348/>
- [23] N. Salsabila, Bahrun, S. N. Fauzia, Rahmi, and Mutmainnah, "Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Tabarak di Rutaba Huda Wan Nur Langsa," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, vol. 7, no. 2, pp. 100–111, 2022, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/22598>
- [24] A. A. Ramadhani and W. Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan," *MA'ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 21–32, Jun. 2022, doi: 10.21154/maalim.v3i1.3921.